

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu cara manusia untuk “bertahan hidup” agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat (Rendika et al., 2022, hal. 1). Pendidikan juga diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Indonesia telah melakukan beberapa perubahan sistem pendidikan mulai tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana, kemudian sampai sekarang yaitu kurikulum merdeka belajar.

Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menurut Menteri pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Makarim, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus diterapkan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para guru sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Menteri pendidikan juga mengatakan terkait kompetensi pendidik yang levelnya berada di level apapun itu, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar yang ada serta erat kaitannya dengan kurikulum maka pembelajaran tidak akan terjadi (Marisa, 2021, hal. 72). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kemampuan untuk mengembangkan

bahan ajar seperti buku, modul, atau lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Lembar kerja peserta didik merupakan materi ajar yang sudah dibuat yang dapat dipelajari dan dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik (Mulia et al., 2022). LKPD dapat digunakan sebagai penunjang proses penyajian materi pembelajaran dan membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, didalam LKPD terdapat panduan belajar berisi langkah kerja yang melibatkan proses berpikir dan kemandirian peserta didik untuk menemukan konsep.

Berdasarkan observasi di dua Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Kabupaten Aceh Utara yaitu SMAS Darul Mutaalimin dan SMAS Ruhul Islam. Sebagian besar sekolah tersebut kurang sarana prasarana seperti laboratorium dan perangkat pembelajaran seperti buku, modul dan LKPD serta sebagian besar guru mengajar kurang sesuai dengan jurusannya terutama pelajaran Kimia. LKPD yang ingin dibuat oleh peneliti yaitu LKPD Kimia berbasis proyek pembuata pupuk organik yang didalamnya terintegrasi model pembelajaran PJBL. Model *Project based learning* (PJBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran (Almuzhir, 2022). LKPD berbasis PJBL yang ingin dilakukan yaitu peserta didik sebagai pembuat keputusan dan membuat kerangka kerja. Pembuatan pupuk organik merupakan bagian dari sub materi Kimia hijau yang dipelajari di kelas X semester pertama. Kimia hijau adalah pendekatan untuk menyelesaikan masalah lingkungan dari berbagai bahan Kimia yang dihasilkan, proses ataupun tahapan reaksi yang digunakan (Wirawan, 2022). Konsep Kimia hijau menegaskan dan mengkaji tentang metode suatu reaksi agar

dapat terjadi pengurangan, penggunaan dan pembuatan bahan Kimia yang berbahaya pada sisi perancangan maupun proses.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang“Pengembangan LKPD Kimia Berbasis Proyek Pembuatan Pupuk Organik”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih kurang maksimal.
2. Kurangnya bahan ajar yang inovatif.
3. LKPD yang digunakan masih dengan *layout* sederhana.

1.3 Pembatasan Masalah

Dibawah ini merupakan batasan masalah berdasarkan hasil identifikasi diatas:

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Proyek Pembuatan Pupuk Organik dari Dedaunan Kering.
2. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Developent (R&D)* yang dikembangkan *Borg and Gall*.
3. Materi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah materi kimia.
4. Subjek penelitian yang dilakukan yaitu peserta didik di SMAS Darul Mutaalimin dan peserta didik di SMAS Ruhul Islam.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut ini merupakan rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian diatas:

1. Bagaimanakah kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kimia Berbasis Proyek Pembuatan Pupuk Organik dari Dedaunan Kering Di SMAS Kabupaen Aceh Utara?
2. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kimia Berbasis Proyek Pembuatan Pupuk Organik dari Dedaunan Kering Di SMAS Kabupaen Aceh Utara?

1.5 Tujuan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini akan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kimia Berbasis Proyek Pembuatan Pupuk Organik dari Dedaunan Kering Di SMAS Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kimia Berbasis Proyek Pembuatan Pupuk Organik dari Dedaunan Kering Di SMAS Kabupaen Aceh Utara.

1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk penelitian ini berupa LKPD Proyek pembuatan pupuk organik dari dedaunan kering dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. LKPD yang dikembangkan merupakan LKPD pembelajaran kimia yang berisi Berbasis Proyek Pembuatan Pupuk Organik dari Dedaunan Kering

yang dapat digunakan peserta didik di SMAS Darul Mutaalimin dan SMAS Ruhul Islm.

2. LKPD ini berisi tata cara pembuatan produk dari limbah yang mencemari lingkungan contohnya seperti dedaunan kering dan soal-soal latihan, serta nilai-nilai spiritual yang berhubungan dengan produk sebagai salah satu cara dalam strategi proyek yang dihasilkan.
3. LKPD Kimia Berbasis Proyek Pembuatan Pupuk Organik dari Dedaunan Kering dapat memberikan muatan karakter yang mengacu pada pencapaian kompetensi inti (KI) 1 pada kurikulum merdeka
4. LKPD yang dikembangkan berisi cover LKPD, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, bagian pendahuluan, petunjuk penggunaan LKPD, cakupan kompetensi yang ingin dicapai, gambar yang mendukung untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.

1.7 Manfaat Pengembangan

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memperoleh suatu media pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan LKPD kimia pembuatan pupuk organik dari dedaunan kering.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran kimia dan memperoleh suatu kreatifitas variasi pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) hasil pengembangan dapat menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran kimia di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keterikatan peserta didik dalam mempelajarinya dan sebagai referensi untuk penelitian pengembangan selanjutnya.

1.8 Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli media mempunyai kompetensi dan pemahaman yang baik terkait materi, dan nilai-nilai spiritual dengan ilmu sains.
2. Produk akhir berupa LKPD kimia berbasis kimia pembuatan pupuk organik dari dedaunan kering yang memiliki kualitas yang sesuai dengan hasil validasi para ahli dan tanggapan peserta didik.